

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik sehingga mereka mampu secara aktif memaksimalkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kepintaran berfikir, sikap sosial serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.² Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar guna menyiapkan para peserta didik melalui serangkaian kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan-latihan yang berprogres pada masa depan.³ Istilah pendidikan jika ditinjau dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Masyarakat Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, artinya mengeluarkan dan menuntun, tindakan untuk menggambarkan secara nyata potensi anak yang dibawa saat dilahirkan di dunia.

² Dewan Perwakilan rakyat Indonesia dan Presiden Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

³ Dewan Perwakilan rakyat Republik Indonesia dan Presiden Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 1989).

Sedangkan Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang sejajar dengan *educare*, yaitu membangkitkan kekuatan dan keterampilan terpendam anak atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan adalah *panggulawentah* yang artinya pengolahan, mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak serta mengubah kepribadian anak.⁴ Secara lebih lanjut, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari pemerintah, yang diimplikasikan melalui serangkaian proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah selama hidup, yang bertujuan untuk mempersiapkan masa depan para peserta didik dalam memaksimalkan perannya bagi lingkungan sekitar secara benar dan tepat. Pendidikan merupakan berbagai pengalaman terstruktur yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal maupun non formal di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hidup guna mencapai optimalisasi. Pendidikan sangat mempertimbangan kemampuan yang didapat individu, guna memaksimalkan perannya di masa depan. Secara sekilas pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik guna mematangkan dan menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai hal tertentu yang bisa menjadikannya sebagai manusia berfikir secara kritis.

⁴ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1. November 2013., hal. 25.

Pendidikan dalam artian luas adalah kehidupan. Pendidikan merupakan semua hal yang menyangkut pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai lingkungan dan dilakukan selama hidup. Pendidikan adalah semua situasi hidup yang berpengaruh terhadap pertumbuhan individu.⁵ Pendidikan dalam artian sempit bisa didefinisikan sebagai dunia sekolah. Pendidikan merupakan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal. Selanjutnya, pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai semua pengaruh yang diselenggarakan oleh sekolah kepada anak usia dini dan remaja yang selanjutnya diserahkan kepada mereka agar mempunyai keterampilan yang sempurna serta kesadaran penuh mengenai berbagai hubungan dan tugas sosial yang diemban oleh mereka.⁶ Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang berguna untuk mendapatkan informasi yang telah guru berikan, terlebih lagi, melalui pembelajaran matematika banyak kegiatan ataupun tindakan yang dikerjakan siswa dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek konsep, fakta, prinsip, dan operasi/relasi yang bertujuan dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang didambakan. Secara umum pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam memaksimalkan kualitas belajar siswa sehingga mereka mudah dalam mewujudkan cita-cita

⁵Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit teras, 2009), hal. 1

⁶ *Ibid.*, hal. 3

serta secara baik bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses belajar, seorang guru dituntut untuk bisa mengendalikan situasi yang terjadi di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Seorang guru juga berperan dalam merealisasikan tercapainya kondisi dimana terjadi kondusif saat berjalannya kegiatan pembelajaran, dengan terdapatnya pengaruh tersebut seorang guru harus mampu mengembangkan dan memotivasi para siswa agar bisa menumbuhkan minat serta mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk mengenang dan memperhatikan berbagai kegiatan.⁷ Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara berkelanjutan yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Minat belajar adalah dorongan batin yang muncul dari diri siswa guna meningkatkan proses belajar. Seiring waktu, minat belajar akan muncul ketika para siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai terbaik, ataupun ketika dia ingin

⁷ Slameto, *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.57

⁸ Dwi Susilowati, *“Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Siswa Kelas V Semester I”*, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Edisi 27. Vol VI, Januari 2019, hal. 10.

menempati tempat tertinggi dalam persaingan belajar antar siswa di kelasnya.⁹

Minat merupakan suatu keadaan dimana siswa memberikan perhatian pada sesuatu diikuti dengan rasa keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal baru hingga masuk dalam tahapan ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu persoalan atau keadaan yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam minat selain timbulnya perhatian akan timbul pula usaha untuk menghasilkan sesuatu dari objek minat tersebut. Menurut Rosdiah dalam Susanto menyatakan bahwa timbulnya minat dalam diri siswa pada hakikatnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang tumbuh dari dalam diri sendiri dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Dari kedua jenis minat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa minat yang tumbuh dari dalam diri siswa disebabkan oleh keluarga atau dorongan orang tua, lingkungan serta kebiasaan adat istiadat. Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar disebabkan kegiatan-kegiatan yang

⁹ Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, 3.2 (2013),hal.120

terpola dipengaruhi oleh lingkungan, guru, dorongan orang tua serta adat istiadat.¹⁰

Dalam pembelajaran minat menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sama halnya melakukan suatu kegiatan atau hobi, dalam proses pembelajaran diperlukan minat. Dengan minat belajar siswa dapat dengan senang hati dan bergairah serta bersemangat dalam belajar. Faktor-faktor dalam minat belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dari ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan aspek psikologis adalah aspek dari dalam diri siswa yang terdiri atas intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu

¹⁰ Yugi Prayuga dkk, "*Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*", (Sesiomadika: 2019), page 3, (<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2451/1958>), diakses pada tanggal 19 Desember 2021.

belajar, keadaan rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar akan timbul karena beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut akan menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.¹¹

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat dimiliki siswa setelah dia memperoleh pengalaman belajar.¹² Sehingga tingkat keterampilan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Ada berbagai upaya guna meningkatkan hasil belajar, misalnya saja dengan menerapkan model pembelajaran. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menentukan dan memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga bisa mengaktifkan kegiatan pembelajaran siswa. Sehingga harapannya kedepan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang diidamkan, siswa menjadi lebih baik, bijak dan arah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi

¹¹ *Ibid.*, page 5.

¹² Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Ensiklopedi Larangan Menurut Al-quran dan As-Sunnah* Terj. Abu Ihsan Al-atsari, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2005), hal 198.

kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran matematika disekolah. Hasil belajar menurut Prianto adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman beljarnya dari tahap tidak tahu dan tidak mengerti menjadi paham dan mengerti. Selain itu, hasil belajar menurut Suhendri adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik dala hal kemampuan dan keterampilan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati.¹⁴

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MTsN 4 Blitar, menunjukkan adanya proses pembelajaran yang masih berpusat kepada

¹³ Dani Firmansyah, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Maatematika*”, Jurnal Pendidikan UNSIKA. Vol. 3 No. 1, Maret 2015. Hal. 37.

¹⁴ Utama dkk, “*Faktor Strategik HASil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*”, page 3, (<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5633>) diakses pada tanggal 19 Desember 2021.

guru. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat para siswa menjadi bosan sehingga tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan seksama. Dan pada akhirnya akan sangat mempengaruhi minat serta hasil belajar yang mereka dapatkan. Kurangnya hasil pembelajaran para siswa kelas VII terhadap mata pelajaran matematika disebabkan oleh masih banyak siswa yang kurang meminati untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru serta masih banyak dari mereka yang kurang minat dalam membaca kembali catatan yang sudah mereka tulis. Di kondisi seperti itu, siswa cenderung pasif sehingga mereka mendapati kesulitan dalam mempelajari materi segitiga, terlebih mereka akan merasa bosan sewaktu guru hanya menjelaskan materi dengan tidak adanya variasi, dan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada metode konvensional yakni tanya jawab dan ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka sangat dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan relevan bagi siswa, sehingga kedepannya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran secara tidak langsung memegang peran yang cukup penting, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran merupakan suatu hal yang menunjang keberhasilan guru pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis akan terapkan dalam penelitian ini yaitu TAPPS, mengingat pembelajaran matematika melalui model seperti itu dapat memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mengerjakan soal matematika melalui berbagai cara yang sesuai dengan kemampuannya

masing-masing.¹⁵ Sejalan dengan hal itu, Barkley menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif TAPPS adalah model pembelajaran yang dimana siswa akan menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dengan berpasangan, dengan ketentuan satu anggota pasangan memiliki fungsi sebagai pemecah masalah sedangkan lainnya berperan sebagai pendengar.¹⁶

Pembelajaran TAPPS dapat dilakukan dengan menglompokan para siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2-4 anak, setiap kelompok terdiri atas dua pihak ataupun satu pihak yang menjadi *problem solving* sedangkan pihak lain akan menjadi *listener*. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing berdasarkan aturan tertentu. Tugas inti dari *problem solver* yakni bertujuan dalam memecahkan sebuah masalah serta para *listener* memperhatikan materi yang diberikan oleh *problem solver* dengan ketentuan apabila *problem solver* dalam memaparkan materinya terdapat suatu kesalahan maka *listener* tidak boleh menyalahkannya, di dalam model tersebut, tugas dari seorang *listener* hanya sebatas membantu *problem solver* untuk bisa menemukan kesalahannya.¹⁷

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model**

¹⁵ Jamali dan Dini Citra Norma Utami, *Pengaruh Penerapan Model Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Di Kelas VII MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan*, Pendidikan Matematika, 2.2 (2013), hal.3.

¹⁶ Made Candiasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Berbantuan Lks Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Slb Negeri Gianyar*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5.1 (2015), hal 3.

¹⁷ *Ibid.*, hal.3.

Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segitiga Kelas VII MTsN 4 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru.
- c. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Subjek populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 4 Blitar. Namun dibatasi 2 kelas sebagai sampel penelitian kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen.
- b. Penelitian ini terbatas pada Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

- c. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar siswa.
- d. Materi yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi segitiga.

C. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar?
2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar?
3. Seberapa besar pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar?
4. Seberapa besar pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penerapan penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penerapan penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga kelas VII di MTsN 4 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat manfaat yang terbagi menjadi 2 yakni:

1. Secara Teoritis

Secara harfia hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih dalam memaksimalkan pemahaman terhadap materi

segitiga menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui, mengenal dan lebih memahami konsep matematika menggunakan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan yang digunakan sebagai referensi untuk memberikan pemahaman dan daya tarik siswa pada proses mendalami materi segitiga agar pembelajaran terasa lebih aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Madrasah

Memberikan sebuah informasi kepada sekolah untuk digunakan sebagai perbaikan proses belajar mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta pengalaman langsung melalui proses mengajar dan menerapkan beberapa teori serta model pembelajaran yang telah didapatkan.

- 2) Dapat mematangkan kemampuan dan keterampilan mengajar serta sebagai bekal dalam menjadi pengajar yang lebih baik dan profesional.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari butir rumusan masalah penelitian. Di model pembelajaran TAPPS ini siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa bisa lebih mudah memahami pembelajaran yang dianggap sulit dengan lebih aktif dan menyenangkan. Siswa bisa lebih berinteraksi dalam penyampaian materi maupun sebagai pendengar sehingga dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Dibanding metode konvensional siswa hanya bisa memperhatikan guru tapi tidak dapat memahami materi sesuai dengan yang diharapkan guru, sehingga minat dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka sebagai upaya jawaban sementara mengenai penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Segitiga Kelas VII MTsN 4 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022” yaitu:

1. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa materi segitiga kelas VII MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar matematika siswa materi segitiga kelas VII MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

2. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa materi segitiga kelas VII MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar matematika siswa materi segitiga kelas VII MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a) Model pembelajaran kooperatif TAPPS adalah model pembelajaran yang dimana para siswa mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang jumpai dengan mekanisme secara berpasangan, pembagian tugas dalam pasangan tersebut adalah satu anggota pasangan berperan sebagai pemecah masalah sedangkan anggota lain berperan sebagai pendengar.¹⁸
- b) Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk mengenang dan memperhatikan berbagai kegiatan.¹⁹ Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan dan rasa suka mengenai

¹⁸ Made Candiasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Berbantuan Lks Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Slb Negeri Gianyar*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5.1 (2015), hal 3.

¹⁹ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.57

suatu hal yang hadir dengan sendirinya. Minat juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dikerjakan oleh siswa dengan konsisten dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah dorongan batin yang muncul dari diri siswa guna meningkatkan proses belajar. Seiring waktu, minat belajar akan muncul ketika para siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai terbaik, ataupun ketika dia ingin menempati tempat tertinggi dalam persaingan belajar antar siswa di kelasnya.

- c) Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai kemampuan yang diperoleh setelah para siswa menerima berbagai pengalaman belajar.²⁰

2. Secara Operasional

- a) Model Pembelajaran TAPPS adalah siswa mengerjakan dan menjawab permasalahan yang mereka jumpai secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berfungsi sebagai pemecah permasalahan dan anggota yang lainnya berfungsi sebagai pendengar. Pemecah permasalahan menyampaikan semua ide dan pemikiran mereka saat mencari sebuah jawaban, sedangkan pendengar membantu teman mereka untuk menemukan jawaban dan menawarkan solusi kepada pemecah permasalahan.

²⁰ Dani Firmansyah, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, Jurnal Pendidikan UNSIKA. Vol. 3 No. 1, Maret 2015. Hal. 37.

- b) Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang memerintah. Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia akan mulai menaruh minat atau ketertarikan terhadap hal tersebut. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang, ketika fungsi jiwa, kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.²¹ Dalam penelitian ini, untuk mengetahui minat belajar siswa menggunakan kuesioner atau angket.
- c) Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.²² Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah bukti dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi segitiga yang berupa nilai.

²¹ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif. Vol 4. No. 1: 2016. Hal. 37.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama (inti) ini terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan batasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, dan h) Sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori, meliputi: a) Deskripsi teori, b) Penelitian Terdahulu, dan c) Kerangka Konseptual.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: a) Rancangan Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Populasi, Teknik Sampling dan Sampel penelitian, e) Instrumen penelitian, f) Data dan sumber data, g) Teknik pengumpulan data, dan h) Analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: a) Deskripsi data, dan b) Pengujian hipotesis.
- e. BAB V Pembahasan, meliputi: a) Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat

belajar siswa, b) Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar siswa, c) Besar pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap minat belajar siswa, dan d) Besar pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar siswa.

f. BAB VI Penutup, meliputi: a) Kesimpulan dan b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.